

**ARTIKEL**

**JUDUL**

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN KARAKTER KERJA DI SMK**



**Oleh:**

<b>Badraningsih Lastariwati, M.Kes.</b>	<b>/NIP 19600625 198601 2 001</b>
<b>Dr. Kokom Komariah, M.Pd.</b>	<b>/NIP 19600808 198403 2 002</b>
<b>Dr. Siti Hamidah, M.Pd.</b>	<b>/NIP 19530820 197903 2 001</b>
<b>Albertin Dwi Astuti</b>	<b>/NIM 13511245010</b>

**Dibiayai oleh**  
**Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2014**  
**Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian**  
**kepada Masyarakat PPM PUSLIT**  
**Nomor: 533/PM-PT/UN34.21/2014 tanggal 28 Mei 2014**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2014**

# **PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN KARAKTER KERJA PADA GURU PRODUKTIF SMK BIDANG KEAHLIAN TATA BOGA**

**Oleh: Badraningsih L., Kokom Komariah, Siti Hamidah, Albertin D. Astuti**

**Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

## **Abstract**

The purpose of this service activities are: (1) provide insight into the character of the work in the field of vocational teachers productive. (2) Train-making lesson plans based curriculum in 2013 with the implementation of the working character. (3) To train teachers of vocational field for ways to implement character prolific work in the learning activities.

Based on the problems that have been formulated, then the solution of the problem can be determined as follows: (1) conduct education and training to provide insight into the character of the work in learning, so that vocational graduates are expected to have a measurable character work, for example the speed, accuracy, hospitality and comfort in the work. (2) Workshop or training syllabus and RPP-making with the integration of character work. (3) To monitor the implementation of the integrated character of workplace learning. The target audience is a group of teachers of culinary program SMK in Yogyakarta, as many as 31 people, who are members of the productive teacher MGMPs.

Results that can be achieved from community service activities are: (1) vocational teachers have insight into the character of the work required working character vocational students. (2) Teachers can create lesson plans based curriculum in 2013 with the character of the student's work. (3) The teacher can implement learning activities based curriculum in 2013 with a consignment of work character.

Keyword: work character, productive learning, SMK Culinary program.

## **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) memberi wawasan tentang karakter kerja pada guru-guru SMK bidang produktif. (2) Melatih pembuatan RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan penerapan karakter kerja. (3) Melatih guru-guru SMK bidang produktif untuk cara mengimplementasikan karakter kerja dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka pemecahan masalahnya dapat ditentukan sebagai berikut: (1) melakukan pendidikan dan latihan untuk memberikan wawasan karakter kerja dalam pembelajaran, sehingga lulusan SMK diharapkan mempunyai karakter kerja yang terukur, misalnya kecepatan, ketepatan, keramahan dan nyaman dalam bekerja. (2) *Workshop* atau diklat pembuatan silabi dan RPP dengan integrasi karakter kerja. (3) Melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi karakter kerja.

Sasaran adalah kelompok guru SMK Bidang Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 31 orang, yang tergabung dalam MGMP guru produktif.

Hasil yang diraih dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: (1) guru SMK mempunyai wawasan karakter kerja karakter kerja yang dibutuhkan siswa SMK. (2) Guru dapat membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan karakter kerja siswa. (3) Guru dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan muatan karakter kerja .

**Keywords:** karakter kerja, pembelajaran produktif, SMK Tata Boga

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Kualitas kerja seseorang di tempat kerja sangat ditentukan unjuk kerja sebagai wujud dari kompetensi atau profesionalitasnya. Secara teknis yang bersangkutan menguasai konten kerja dan secara pribadi memiliki kekuatan untuk bekerja yang terbaik. Dengan kata lain, orang harus memiliki keterampilan kerja atau keahlian yang sesuai dengan pekerjaannya serta memiliki kepribadian yang mendukung dengan unjuk *soft skills*. Orang yang dapat memadukan keduanya merupakan orang yang kompeten.

Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan potensi manusia lewat proses pembelajaran yang ada di dalamnya. Peningkatan kualitas pendidikan di SMK dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain: peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif tersebut berupa peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar, dan peningkatan keprofesionalan pendidik.

Integrasi karakter kerja sebagai masukan pada peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar merupakan hal yang mendesak untuk ditangani bagi guru SMK, karena kualitas kerja seseorang di tempat kerja sangat

ditentukan unjuk kerja sebagai wujud dari kompetensi atau profesionalitasnya. Secara teknis yang bersangkutan menguasai konten kerja dan secara pribadi memiliki kekuatan untuk bekerja yang terbaik. Dengan kata lain, orang harus memiliki keterampilan kerja atau keahlian yang sesuai dengan pekerjaannya serta memiliki kepribadian yang mendukung dengan unjuk *soft skills*.

Lulusan boga dapat bekerja pada bagian produksi, pelayanan atau manajerial. Tuntutan karakter kerja adalah spesifik, terkait dengan situasi kerja atau lingkungan kerja ataupun organisasi kerja. Ada budaya kerja yang dibangun institusi yang sangat menentukan pembentukan karakter kerja sebagai wujud dari tuntutan kerja. Lulusan yang bekerja di bidang pelayanan, menunjukkan karakter kerja: mampu bekerja yang berkualitas diukur dari kecepatan, ketepatan, keramahan dan nyaman (Fandy, 1996:59).

Kurikulum 2013 mengyaratkan bahwa karakter merupakan bagian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari silabi, rancangan pembelajaran sampai implementasinya. Namun sampai saat ini menurut hasil pengamatan di beberapa SMK di DIY dan Jawa tengah, guru-guru masih sangat kesulitan, bahkan tidak tahu bagaimana mengimplementasikan masalah karakter tersebut ke dalam pembelajaran. Hal ini menjadi temuan tersendiri untuk segera ditangani, apalagi SMK sebagai pencetak tenaga kerja sangat menuntut dihasilkannya lulusan siap pakai dan berkarakter.

## **2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat diidentifikasi: (1) karakter kerja merupakan sesuatu yang sangat penting, namun sampai saat ini banyak guru yang belum menyadarinya sebagai hal yang harus diterapkan pada peserta didik; (2) kesulitan guru dalam mengimplementasikan karakter kerja dalam RPP; (3) kesulitan guru dalam mengimplementasikan karakter kerja dalam kegiatan pembelajaran; dan (4) kesulitan guru dalam melaksanakan evaluasi masalah karakter.

Rumusan masalah dari program PPM ini adalah (1) bagaimana menerapkan wawasan karakter kerja pada guru-guru SMK bidang produktif; (2) bagaimana guru SMK bidang produktif mengimplementasikan karakter kerja dalam RPP;

serta (3) bagaimana guru SMK bidang produktif mengimplementasikan karakter kerja dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Kajian teori

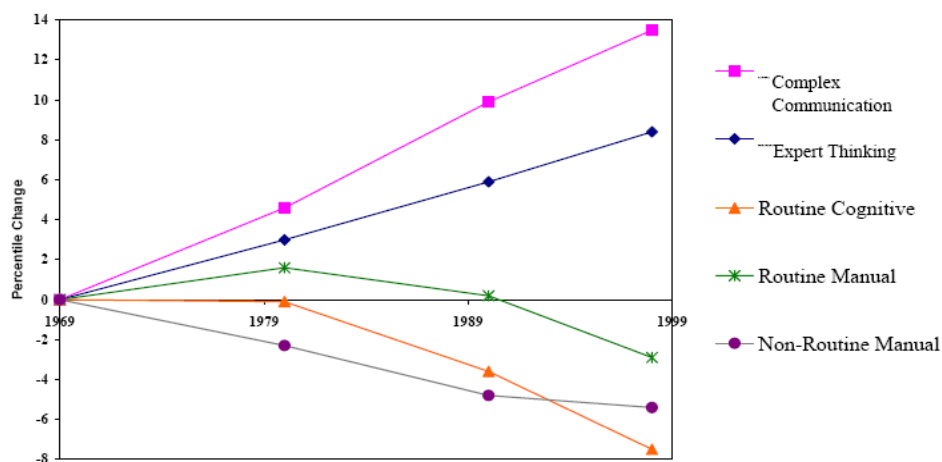
Karakter kerja adalah etika kerja, moral kerja, budi pekerti kerja. Ki Hajar Dewantoro menunjuk bahwa karakter atau budi pekerti atau juga disebut pendidikan watak, mengajarkan manusia harus cerdas, berbudi, untuk dapat memerintah diri sendiri, menahan hawa nafsu, serta dapat mengatur diri atau *selfdisiplin*, peduli dengan orang lain tidak mementingkan diri (Ki Hajar Dewantoro. 1977:544). Manakala karakter kerja sudah menjadi bagian dari pribadinya maka yang bersangkutan akan menghasilkan produk dan jasa yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Gisslen (2007:11) menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang pekerja dalam bidang pengolahan dan pelayanan makanan dibutuhkan standar profesionalisme. Tugas yang dibebankan pada pendidikan bidang pengolahan dan pelayanan makanan adalah pada dikuasainya seperangkat *skills* dan *attitudes*. Dalam banyak hal *attitudes* lebih penting daripada *skills*, karena sikap yang baik tidak hanya akan membantu belajar *skills*, tetapi juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang akan dihadapi dalam karirnya di kemudian hari.

Kesuksesan bagi pekerja dalam bidang pengolahan dan pelayanan makanan mengikuti tingkah laku dan sikap yang tidak tertulis yang dinamakan profesionalisme. Gisslen (2007:11) menjelaskan bahwa profesionalisme ditandai dengan: (1) *possitive attitude toward the job*; mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan, senang dan menginginkan pekerjaan yang terbaik, bekerja cepat, efisien, rapih dan *safety*; (2) *staying power food service*; menuntut stamina yang baik dan bersedia bekerja keras; (3) *ability to work with people*; pekerja bidang *food service* akan bekerja dalam tim, dan dituntut untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang berbagai karakter; (4) *eagerness to learn*, industri makanan berganti dengan sangat cepat, dengan demikian sangat dibutuhkan ide-ide baru dan ada keinginan untuk belajar untuk selalu menjadi lebih baik; (5) *experience*, ijazah Diploma tidak otomatis menjadikan seseorang menjadi *chef*, karena untuk menjadi seorang *chef* dibutuhkan praktik, praktik dan praktik selama

beberapa tahun; (6) *dedication to quality*; Kualitas yang tinggi tidak berarti harus dengan harga yang mahal, tetapi dari bahan yang tersedia mempunyai keinginan untuk mendapatkan kualitas yang terbaik; (7) *good understanding*; untuk pekerja pemula, pengetahuan dasar akan memberi kontribusi saat mencari pengalaman di tempat kerja, karena ketika kita mengolah makanan, kita akan memahami apa yang kita inginkan.

*Knowledge, skills, dan attitude* dibutuhkan dalam bekerja sehingga pada akhirnya mengarah pada *expert thinking* mempunyai *trend* yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Levy and Murnane dalam Nam (2009:5), menggambarannya sebagai berikut:



Gambar 1. Tuntutan *Skills* Berdasarkan *Trends* (Trends in skills demanded 1969-1998 (1969=0)).

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa *trend skills* yang sangat berkembang adalah *expert thinking* dan *complex communication*, sedangkan aspek *routine cognitive*, *routine manual* dan *non routine manual* mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut, pekerjaan dalam bidang bogapun sudah menuntut *expert thinking*, seperti pengambilan keputusan, kemandirian, *self control*, *leadership*, fleksibel dan adaptif.

Kemampuan-kemampuan tersebut sesungguhnya apa dikenal dengan istilah *employability skills*. Robinson (2000:1) menyatakan bahwa *employability skills are those basic skills necessary for getting, keeping, and doing well on the job*. *Employability skills* adalah keterampilan, sikap, dan tindakan yang memungkinkan pekerja berhubungan dengan pekerja lain termasuk dengan

supervisor, berani berpendapat dan berperan dalam keputusan-keputusan penting. Tidak seperti keterampilan kerja atau *technical skills*, *employability skills* sifatnya lebih umum dan lebih alamiah daripada pekerjaan yang spesifik pada semua jenis industri, ukuran perusahaan dan level pekerjaan pada saat pekerja mulai masuk sampai pada posisi senior.

*Employability skills* digunakan untuk mendapatkan, menjaga dan melakukan pekerjaan sebaik mungkin (Robinson 2000:2). *Employability skills* dapat dikategorikan menjadi: (1) *basic academic skills*; (2) *higher-order thinking*; (3) *personal qualities*. Ketiga kategori tersebut dapat dipaparkan dalam sederetan *skills* sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori *Employability Skills***

<i>Basic Academic Skills</i>	<i>Higher-Order Thinking</i>	<i>Personal Qualities</i>	
<i>Reading</i> <i>Writing</i> <i>Science</i> <i>Math</i> <i>Oral Communication</i> <i>Listening</i>	<i>Learning</i> <i>Reasoning</i> <i>Thinking Creatively</i> <i>Decisions Making</i> <i>Problem Solving</i>	<i>Responsible</i> <i>Self Confidence</i> <i>Self Control</i> <i>Social Skills</i> <i>Honest</i> <i>Have Integrity</i> <i>Adaptable and</i> <i>Flexible</i>	<i>Team Spirit</i> <i>Punctual and Efficient</i> <i>Self Directed</i> <i>Good Work Attitude</i> <i>Well Groomed</i> <i>Cooperative</i> <i>Self Motivated</i> <i>Self Management</i>

(Sumber: Robinson 2000. Community Workforce Departement Spesialist).

Paparan di atas memberi gambaran bahwa kompetensi di bidang boga menuntut *knowledge*, *skills* dan *employability skills*. Hasil Penelitian Kokom Komariah (2013) mengemukakan keberhasilan aspek *employability skills* yang dilatihkan melalui *work-based learning* di indutri boga yaitu : (1) Keandalan dalam bekerja; (2) Kemampuan kerjasama; (3) Kemampuan membuat pertimbangan; (4) Inisiatif; (5) Kesopanan; (6) Interest; (7) Kemandirian; (8) Kedisiplinan , dan (8) kemampuan bereaksi terhadap kritik dan saran. Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa karakter kerja yang dikategorikan *employability skills* dapat terbentuk melalui kegiatan Praktik Industri. Aspek-aspek yang terkait dengan *employability skills* atau kesiapan untuk memasuki dunia kerja, berdasarkan hasil analisis data menunjukkan data awal mempunyai mean 18,62 median 19,00 modus 15,00 *skewness* -0,080, sedangkan pada akhir kegiatan menunjukkan mean 25,05 median 25,500 modus 26,00 dan *skewness* -0,520. Kedua kelompok data tersebut menunjukkan

posisi mean lebih kecil dari median dan modus dan keduanya menunjukkan *skewness* negative, artinya sebelum kegiatan kemampuan mahasiswa dalam *employability skills* sudah baik di atas rata-rata, dan setelah kegiatan semakin baik

#### **4. Tujuan**

(1) Memberi wawasan tentang karakter kerja pada guru-guru SMK bidang produktif. (2) Melatih pembuatan RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan penerapan karakter kerja. (3) Melatih guru SMK bidang produktif untuk cara mengimplementasikan karakter kerja dalam kegiatan pembelajaran.

#### **5. Manfaat**

(1) Guru SMK mempunyai wawasan karakter kerja yang dibutuhkan siswa SMK. (2) Guru dapat membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan karakter kerja siswa. (3) Guru dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan muatan karakter kerja.

### **B. METODE PPM**

#### **1. Sasaran kegiatan PPM**

Target dari kegiatan PPM ini kelompok guru SMK Bidang Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 25 orang, yang tergabung dalam MGMP guru produktif. Pada pelaksanaan diikuti peserta sejumlah 31 orang guru.

#### **2. Metode kegiatan**

Kegiatan yang direncanakan adalah kegiatan DIKLAT dengan isi: (1) ceramah, diskusi, *role playing* untuk memberikan wawasan karakter kerja pada guru-guru SMK produktif; (2) *workshop* atau diklat pembuatan silabi dan RPP dengan integrasi karakter kerja, sehingga menghasilkan silabus dan RPP; serta (3) *monitoring* pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi karakter kerja. Rancangan evaluasi berisi uraian tentang bagaimana dan kapan evaluasi kegiatan akan dilakukan. Untuk itu, perlu dikemukakan apa saja kriteria, atau indikator pencapaian tujuan dan tolok ukur yang dipergunakan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Rancangan evaluasi sebaiknya disajikan dalam bentuk tabulasi. (1) Guna memperlancar kegiatan maka tim pengusul kegiatan mengadakan kesepakatan dan melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai karakter kerja. Demikian pula pada akhir



kegiatan dilakukan post test. (2) Melakukan analisis terhadap silabus dan RPP yang dihasilkan pasca workshop. (3) Mengamati sejauh mana keberhasilan implementasi RPP dengan integrasi karakter kerja dalam proses pembelajaran.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil PPM**

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah terlaksananya diklat dan pendampingan pembelajaran karakter di SMK. Hal ini telah dapat teridentifikasi karakter kerja yang ada di tata boga yang harus diajarkan pada siswa SMK dan pembuatan RPP 2013 berbasis karakter kerja (sebagai tugas dan persiapan untuk implementasi pembelajaran).

Identifikasi karakter kerja bisa diajarkan pada siswa berdasarkan kelompok mata diklat di tata boga antara lain: (1) Bekerja di dapur menuntut kinerja tepat waktu, terstandar, terjaga mutu dan kualitas kerja karakter kerja cekatan, efisien, rapi, bersih, aman, serta muncul rasa bangga terhadap pekerjaannya. (2) Ada tekanan kerja saat seseorang bekerja di bagian produksi. Karena selain tuntutan mutu dan kualitas, juga ketepatan waktu penyajian. (3) Kemauan kerja yang luar biasa dan fisik yang kuat, mental yang stabil. (4) Bekerja di bidang produksi tidak dapat bekerja sendiri, semua teman sekerja harus dipandang sebagai tim; mampu bekerja dalam tim dan selalu bekerja sama. Tidak egois, merendahkan pekerjaan teman sekerja, iri hati, dengki, dan mampu mengontrol diri. (5) Belajar sepanjang waktu. Variasi keinginan konsumen akan mempengaruhi pada tuntutan mutu, kualitas produk dan harga. Sebagai orang yang bekerja dibagian produksi harus memiliki ketajaman yang tinggi dalam menangkap perubahan. (6) Tuntutan standar kerja yang tinggi mengharuskan pekerja mengembangkan kebiasaan kerja positif selalu menjunjung tinggi kualitas makanan. Ini dapat dicapai apabila mempunyai kebiasaan kerja yang selalu mengutamakan kualitas dan kesempurnaan. (7) Pemahaman tentang dasar kerja, diikuti oleh inovasi dalam arti mengembangkan yang sudah ada, atau menciptakan sesuatu yang baru, selalu *up-to date* akan menjadi modal dasar. Bergerak cepat, berfikir cepat, dan tidak salah.

Selain pada bagian produksi maka pada layanan dan bidang manajerial perlu ditanamkan karakter kerja yaitu: lulusan yang bekerja di bidang

pelayanan; menunjukkan karakter kerja: mampu bekerja yang berkualitas diukur dari kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan. Karakter pekerja manajerial: memiliki kekuatan untuk berubah, mampu membuat perencanaan perubahan, dan mengelolanya.

## 2. Pembahasan

Pelaksanaan diklat dan pendampingan pembelajaran bermuatan karakter kerja pada guru-guru SMK Tata Boga yang tergabung dalam MGMP Tata Boga DIY telah terlaksana. Adapun pemateri diberikan oleh tenaga ahli dari UNY dengan rincian materi sebagai berikut.

**Table 2. Materi dan Jadwal Kegiatan Pelatihan**

No	Materi	Metode	Tutor	Waktu (jam)
1	Urgensi Karakter Kerja dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja.	Ceramah	Tim PPM	2
2	Identifikasi karakter kerja dan penentuan target karakter kerja dalam pembelajaran	Ceramah	Tim PPM	2
3	Rancangan Pembelajaran dengan muatan karakter kerja berdasarkan K13	Ceramah	Tim PPM	3
4	Teknik Penilaian	Ceramah	Tim PPM	3
5	<i>Workshop</i> Penyusunan RPP dan Penilaian	<i>Workshop</i>	Tim PPM	10
6	Implementasi dan pendampingan	Pendampingan	Tim PPM	12

## 3. Evaluasi Kegiatan PPM

Karakter kerja telah disari sangat penting untuk diajarkan dan dilatihkan kepada siswa SMK hal ini akan menjadikan bekal lulusan SMK untuk mejadi lulusan yang kompeten dibidangnya. Pada pelaksanaan PPM ini diklat berjalan sesuai dengan rencana . Sedang pelaksanaan pendampingan bisa terlaksana dengan penyesuaian jadual para guru yang siap untuk mendapatkan pendampingan. Pendampingan dilaksanakan pada mata pelajaran atau diklat produktif yang ada dikelas X dengan mata diklat Dasar pengolahan dan kelas XII pada diklat pengolahan masakan nusantara yang sekaligus sebagai persiapan uji kompetensi pada sswa tata boga di SMK.

#### **a. Evaluasi pengetahuan**

Hasil pengetahuan yang di diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: (1) guru SMK mempunyai wawasan karakter kerja karakter kerja yang dibutuhkan siswa SMK..para guru sudah dapat mengidentifikasi karakter kerja yang diperlukan untuk diajarkan dan dilatihkan pada siswa sesuai dengan karakter dari mata diklat produktif yang ada di SMK tata boga (2) Guru dapat membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan karakter kerja siswa. (3) Guru dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan muatan karakter kerja.

#### **b. Evaluasi praktek**

Untuk ketercapaian program pada PPM ini evaluasi praktek yang dilakukan dengan pendampingan pada guru peserta untuk dapat menerapkan RPP yang telah dibuat untuk diterapkan pada pbm dikelas produktif. Pendampingan dilaksanakan pada mata pelajaran atau diklat produktif yang ada dikelas X dengan mata diklat Dasar pengolahan dan kelas XII pada diklat pengolahan masakan nusantara yang sekaligus sebagai persiapan uji kompetensi pada siswa tata boga di SMK.

### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **a. Faktor pendukung**

Yang menjadi faktor pendukung dari keterlaksanaan PPM ini adalah adanya kebutuhan untuk pengembangan guru-guru dalam wawasan metode pembelajaran dan karakter kerja yang harus diajarkan kepada siswa SMK yang diharapkan lulusannya menjadi lulusan yang siap kerja dibidangnya.Dengan adanya kerja sama antara TIM pengabdian dan MGMP guru-guru produktif se DIY maka terjadi kerjasama yang sangat bermanfaat untuk kedua pihak.

#### **b. Faktor penghambat**

Secara umum tidak ada faktor penghambat yang terlihat. Hanya pada pelaksanaan diperlukan koordinasi waktu yang sangat intens agar kesesuaian untuk penentuan jadwal bisa sinkron.Karena para peserta yang terdiri dari para guru tata boga se DIY ini memiliki jadwal mengajar yang cukup padat.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil yang di dapatkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: (1) guru SMK mempunyai wawasan karakter kerja karakter kerja yang dibutuhkan siswa SMK. (2) Guru dapat membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan karakter kerja siswa. (3) Guru dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan muatan karakter kerja.

### **2. Saran**

Dengan pembelajaran berbasis karakter kerja yang diintegrasikan pada pembelajaran produktif Tata Boga dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi prakerin atau PKL di industri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewantoro, H.K. (1977). *Bagian pertama: pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Fandy Tjiptono. (2000). *Manajemen jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gisslen Wayne. (2007). *Profesional cooking*. New York: Jhon Wiley & Son.
- Nam, Yoo Jeung Joy. (2009). *Pre-employment skills development strategies in the OEED*. USA: Word Bank.
- Kokom Komariah. (2013). Model pengolahan makanan dengan pendekatan *Work-Based Learning (PM-WBL)*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robbins, S.P. (2001). *Organizational behavior*. New Jersey: Printice Hall International, Inc.